

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KESEMBUHAN PASIEN COVID 19 YANG MENJALANI ISOLASI MANDIRI

Yenny Richa Wahyu R¹, Rahmawati Maulidia¹, Nining Loura Sari¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani,

Jl. Akordion Timur Selatan No. 8B, Kota Malang, Jawa Timur 65141

Email : yenny.rr21@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Covid-19 is an infectious disease caused by a new type of corona virus, namely Sars-coV-2 and was first discovered in Wuhan, China on December 31, 2019. Covid-19 has caused various impacts on human life. These conditions cause the emergence of feelings of fear and anxiety in the community. This study analyzes the relationship between family support and the recovery rate of Covid 19 patients undergoing independent isolation. **Method:** The sampling technique used is purposive sampling. The technique for collecting data is through filling out questionnaires and open interviews about the support provided by families with healing rates of Covid 19 who are undergoing self-isolation. Health education about types of family support regarding Covid 19 prevention in the form of theory with the Lecture and Question and Answer method via offline. **Result and analysis:** Based on the Spearman Rank test, the value of sig = 0.03 and the value of = 0.05 means that $P < \alpha$ then H_0 is rejected, meaning that there is a relationship between family support and the recovery rate of Px Covid 19 who are undergoing independent isolation in the Rw 09 Village of Kesatrian Malang City. Almost half (42.5%) of Px Covid 19 who are undergoing independent isolation in the Rw 09 area, Kesatrian Village, Malang City, have good family support. Respondents always improve their immune quality by always thinking positively and asking for support from their family and social support.

ABSTRAK

Introduction: Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu Sars-coV-2 dan ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 desember 2019. Covid - 19 telah menimbulkan berbagai dampak dalam kehidupan manusia. Kondisi-kondisi ini menyebabkan munculnya perasaan takut dan cemas pada masyarakat. Penelitian ini menganalisis Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat kesembuhan pasien Covid 19 Yang Menjalani Isolasi Mandiri. **Method:** Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik dalam pengambilan data yaitu melalui pengisian kuesioner dan wawancara terbuka tentang dukungan yang diberikan keluarga dengan tingkat penyembuhan Covid 19 yang menjalani Isolasi Mandiri. Pendidikan kesehatan tentang jenis-jenis dukungan keluarga tentang pencegahan Covid 19 dalam bentuk teori dengan metode Ceramah dan Tanya jawab melalui offline. **Result and analysis:** Berdasarkan uji Rank Spearman didapatkan nilai sig = 0,03 dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya ada Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesembuhan Px Covid 19 Yang Menjalani Isolasi Mandiri Di Wilayah Rw 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang. Hampir separuh (42,5 %) Px Covid 19 yang Menjalani Isolasi Mandiri Di Wilayah Rw 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang memiliki dukungan keluarga baik. Responden selalu meningkatkan kualitas imun

dengan selalu berfikiran positif serta meminta dukungan pada keluarga serta dukungan social.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Pasien Covid-19, Tingkat Kesembuhan

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu Sars-coV-2 dan ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 desember 2019 (Covid-19, 2021). Covid - 19 telah menimbulkan berbagai dampak dalam kehidupan manusia. Belum lagi angka individu yang dinyatakan positif terus mengalami peningkatan, juru bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19, Wiku Adisasmito mengatakan tingkat kematian akibat Covid-19 pada 8 Agustus 2021 lalu mencapai 2,92 persen, atau sebanyak 107.096 orang dan lebih dari 2.300 pasien Covid-19 meninggal dunia sewaktu melakukan isolasi mandiri karena tidak mendapatkan perawatan di rumah sakit (VOA Indonesia, 2021. Paragraf 1).

Hasil wawancara pada saat pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan oktober tahun 2021 pada Px Covid 19 Yang Menjalani Isolasi Mandiri Di Wilayah RW 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang 7 dari 10 pasien mengatakan bahwa mereka lebih senang ketika di jenguk dan di diberikan perhatian oleh keluarga yang dapat meningkatkan semangat untuk sembuh dari virus covid-19 yang mereka alami sedangkan 3 dari 10 pasien mengatakan bahwa mereka tidak pernah di jenguk keluarga dan hampir tidak pernah di berikan semangat baik secara langsung maupun melalui via telpon sehingga

mereka merasakan tidak ada semangat untuk sembuh dan hanya bisa pasrah dengan penyakit yang mereka derita.

Di wilayah Kota Malang sendiri dengan data dari (Pemerintah Jawa Timur, 2021) tercatat ada 15.434 pasien terkonfirmasi positif covid-19 jumlah ini bisa terus bertambah. Sementara itu pasien yang sembuh bertambah menjadi 14.292 orang. Untuk pasien meninggal bertambah menjadi 1118 orang. Untuk pasien yang menjalani isolasi di Rumah Sakit total sebanyak 7636 orang, sedangkan isolasi mandiri 6448 orang.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di dapatkan hasil bahwa dari 40 Kk yang menjalani isolasi mandiri covid-19 di Wilayah RW 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang, di dapatkan sebanyak 75% dengan 30 pasien mendapatkan dukungan keluarga sehingga mereka lebih semangat dalam menjalani isolasi hingga di nyatakan bebas dari infeksi virus covid-19 sedangkan dari 40 kk Di Wilayah RW 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang di dapatkan sebanyak 25% dengan 10 pasien tidak mendapatkan dukungan keluarga sehingga mereka tidak mempunyai semangat sembuh dari infeksi covid-19

Dukungan pada penderita bisa berupa *Emotional Support, Instrumental Support, Informational Support dan Companionship Support* yang berpengaruh pada tingkat emosional pada kehidupan penderita. Dengan cara memberikan dukungan

penderita akan merasa dirinya diperdulikan oleh keluarga dan mencegah terjadinya komplikasi (Friedman, 2010).

Menurut Ketua RW 09 (Rachman, 2021) Kelurahan Kesatrian dari 419 Kepala Keluarga mulai awal pandemic sampai saat ini bulan September 2021 tercatat sudah sekitar 40 orang baik dalam satu Kepala Keluarga maupun beda Kepala Keluarga terconfirm COVID-19 dan menjalani isolasi mandiri baik di rumah maupun di rumah sakit dan safe house. Setelah menjalani Isolasi Mandiri mereka dinyatakan sehat berdasarkan hasil swab PCR yang dilakukan oleh Puskesmas Setempat.. Data yang didapat menunjukkan bahwa dari 40 Kepala Keluarga yang terkonfirmasi covid – 19 terdapat 30 Kepala Keluarga yang menggunakan dukungan emosional sebagai bentuk perhatian. Kemudian 10 Kepala Keluarga yang lain menggunakan metode dukungan Informasi atau pengetahuan dan serta dukungan penghargaan sebagai bentuk kepedulian keluarga terhadap satu kepada yang lain dan status dinyatakan membaik oleh pihak dinas kesehatan setempat.

Dari paparan masalah yang terjadi di atas, dukungan keluarga berpengaruh terhadap pola pikir px covid 19 untuk menambah kualitas hidupnya terutama masalah dukungan keluarga yang terjadi dalam menghadapi pandemik Covid-19 ini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan dukungan keluarga pada penyembuhan px Covid 19 yang menjalani Isolasi Mandiri di Wilayah

RW 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Dukungan keluarga pada pasien covid yang menjalani isoalsi mandiri, untuk mengidentifikasi tingkat Kesembuhan Pasien Covid yang menjalani Isolasi mandiri, untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kesembuhan pasien covid yang menjalani isoalsi mandiri di wilayah RW 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian cross-sectional. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat kesembuhan pasien Covid 19 Yang Menjalani Isolasi Mandiri di Wilayah RW 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga RW 09 yang terkena Covid 19 di Kelurahan Kesatrian yang berjumlah 46 orang. Adapun cara dalam penentuan sampel, penulis menggunakan cara *purposive sampling* yaitu sesuai dengan kriteria penelitian (Sugiyono, 2018). Jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 40 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah : warga yang pernah terkonfirmasi Covid-19 dan melakukan isolasi mandiri, warga yang berusia 18-65, warga yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah : warga yang pernah terkonfirmasi Covid-19 dan melakukan perawatan di Rumah sakit, warga yang tidak bersedia menjadi responden, warga positif

covid-19 dengan perburukan yang dirujuk ke rumah sakit.

Teknik dalam pengambilan data yaitu melalui pengisian kuesioner dan wawancara terbuka tentang dukungan yang diberikan keluarga dengan tingkat penyembuhan Covid 19 yang menjalani Isolasi Mandiri. Pendidikan kesehatan tentang jenis-jenis dukungan keluarga tentang pencegahan Covid 19 dalam bentuk teori dengan metode Ceramah dan Tanya jawab melalui *offline*. Dalam hal ini variabel independen adalah dukungan keluarga. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah tingkat kesembuhan. Dimulai dengan membagikan Kuesioner. Berdasarkan uji Rank Spearman didapatkan nilai $\text{sig} = 0,03$ dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kesembuhan pasien covid 19 yang menjalani isolasi mandiri

Menurut Arikunto (2011), untuk mengungkap variabel dukungan keluarga, menggunakan skala dukungan keluarga yang diadaptasi dan dikembangkan dari Teori House. Kuisisioner dukungan keluarga merupakan kuisisioner baku dari Nursalam (2020) menggunakan aspek – aspek yang digunakan untuk mengukur dukungan keluarga adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan infomatif.

Variabel independen yaitu dukungan keluarga diteliti dengan menggunakan alat kuesioner yang berupa sejumlah pertanyaan (Nursalam, 2020). Dalam penelitian

ini, kuesioner dukungan keluarga dilakukan uji validitas dengan contoh sampel 30 sampel menggunakan teknik korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2011). Dengan menyebarkan kuesioner.

Untuk mengetahui tentang tingkat validitas kuesioner, dilakukan uji coba responden. Selanjutnya dihitung dengan rumus korelasi *Product moment* dengan menggunakan bantuan komputer. Pengujian dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi (r) yang menyatakan hubungan antara skor pernyataan dengan skor total (*Item-total correlation*). Hasilnya dibandingkan dengan r tabel dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, sehingga r tabel dalam uji validitas ini sebesar 0,514. Jika r hitung $> r$ tabel maka butir pernyataan dinyatakan valid. Pada penelitian ini, uji reliabilitas akan menggunakan rumus *Alpha Crombach* (Sugiyono, 2011), hal ini dikarenakan tes yang digunakan berbentuk angket dengan skala bertingkat atau ordinal.

Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Reliabilitasnya menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Menurut Arikunto (2010) uji reliabilitas dihitung dengan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS for Windows 16*. Setelah didapatkan angka yang reliabilitas, selanjutnya membandingkan harga reliabilitas dengan r tabel, apabila

hasil hitung kurang dari r pada derajat kemaknaan dengan taraf signifikan 5%, maka alat ukur tersebut reliabel. Didapatkan hasil reliabilitas 0,500 dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas kuesioner dukungan keluarga termasuk interpretasi ke dalam reliabilitas tinggi.

HASIL

Karakteristik responden berdasarkan Usia Px Covid 19 Yang Menjalani Isolasi Mandiri Di Wilayah Rw 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang

Pengelompokkan usia menurut Depkes RI (2019) yaitu masa balita (0-5 tahun) sampai masa manula (65 keatas)

Tabel 5.1.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia Px Covid 19 Yang Menjalani Isolasi Mandiri Di Wilayah Rw 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang

Usia/tahun	Frekuensi	Persentase (%)
18-25	8	20,0
26-35	18	45,0
36-45	10	25,0
46-65	4	10,0
Jumlah	40	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.1.1 diatas dapat diketahui hampir separuh (45%) dengan 18 responden berusia 26-35 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin Px Covid 19 Yang Menjalani Isolasi Mandiri Di

Wilayah Rw 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang

Tabel 5.1.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin Px Covid 19 Yang Menjalani Isolasi Mandiri Di Wilayah Rw 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki-Laki	17
Perempuan	23
Jumlah	40

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.1.2 diatas dapat diketahui sebagian besar (57, 5%). Dengan 23 responden berjenis kelamin perempuan

Karakteristik responden berdasarkan Dukungan Keluarga Px Covid 19 Yang Menjalani Isolasi Mandiri Di Wilayah Rw 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang

Dukungan keluarga	Frekuensi
Baik	17
Cukup	16
Kurang	7
Jumlah	40

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 5.1.3 diatas dapat diketahui hampir separuh

responden memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 17 responden (42,5%).

Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Kesembuhan Px Covid 19 Yang Menjalani Isolasi Mandiri Di Wilayah Rw 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang

Tabel 5.1.4 distribusi frekuensi responden berdasarkan Tingkat Kesembuhan Px Covid 19 Yang Menjalani Isolasi Mandiri Di Wilayah Rw 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang

Tingkat Kesembuhan	Frekuensi	Persentase (%)		
		Cukup	Kurang	Jumlah
Tanpa Gejala	34	85,0	0,0	85,0
Gejala Ringan	6	15,0	11,8	26,8
Gejala Berat	0	0,0	0,0	0,0
Jumlah	40	100,0	100,0	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 5.1.4 diatas dapat diketahui sebagian besar responden memiliki tingkat kesembuhan dengan tanpa gejala sebanyak 34 responden (85,0%).

Tabulasi silang Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesembuhan Px Covid 19 Yang Menjalani Isolasi Mandiri Di Wilayah Rw 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang

Tabel 5.2.1 Tabulasi silang Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesembuhan Px Covid 19 Yang Menjalani Isolasi Mandiri Di Wilayah Rw 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang

Keluarga	Tingkat Kesembuhan		
	Tidak Ada Gejala	Gejala Ringan	Jumlah
Baik	15 (93,8%)	1 (6,2%)	16 (100%)

Berdasarkan table 5.2.1 bahwa dari 40 reponden dari 16 responden yang memiliki dukungan keluarga baik hampir seluruhnya (93,8%) dengan 15 responden tidak mengalami gejala dan hampir tidak ada (6,2%) dengan 1 responden mengalami gejala ringan. Dari 17 responden yang mempunyai dukungan keluarga cukup sebagian besar (88,2%) dengan 15 responden tidak mengalami gejala dan sebagian kecil (11,8%) dengan 2 responden mengalami gejala ringan sedangkan dari 7 responden sebagian besar (57,1) dengan 4 responden tidak mengalami gejala dan hampir separuh (43,9) dengan 3 responden mengalami gejala ringan

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat

Kesembuhan Px Covid 19 Yang Menjalani Isolasi Mandiri Di Wilayah Rw 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang

Dukungan keluarga	Tingkat kesembuhan		
	Tidak ada gejala	Gejala ringan	Jumlah
Rank Spearman	(2-tailed) 0,03		

Data Primer 2021

Berdasarkan uji Rank Spearman didapatkan nilai sig = 0,03 dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya ada Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesembuhan Px Covid 19 Yang Menjalani Isolasi Mandiri Di Wilayah Rw 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada Tabel 5.1.3 diatas menunjukkan bahwa hampir separuh responden memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 17 responden (42,5%). memiliki dukungan keluarga kurang. Hal ini dibuktikan dengan pengisian kuisisioner dukungan keluarga dimana terdapat 17 reponden menjawab dengan memberikan dukungan kepada pasien dengan baik dalam dukungan emosional, informasi dan sosial. Dukungan keluarga sangat penting dalam penyembuhan pasien

positif covid 19, Sebagaimana Menurut (Friedman, 2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Jadi dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan- dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Erdiana, 2015).

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dkk (2021) yang menyatakan bahwa cukup mendukung sebanyak 17 orang (73,9%) memberikan dukungan terhadap pasien covid-19 di ruang isolasi Rumah Sakit Aminah Tangerang dan hanya sebagian kecil responden yaitu 6 orang (26,1%) tidak memberikan dukungan. Hal ini sesuai dengan teori Friedman (2010) yang mana dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan ini berbentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga

anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Menurut Erdiana (2015), dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Pada situasi pandemic ini hubungan antar anggota keluarga telah menjadi hubungan terpenting bagi kebanyakan orang ketika hampir semua orang melakukan isolasi (Xu et al., 2020).

Menurut peneliti, Dukungan keluarga menjadi penting bagi individu yang dinyatakan positif COVID-19 dan diharuskan untuk melakukan isolasi. Menjadi berjarak dan memiliki batasan dalam melakukan interaksi dengan orang-orang terdekat tentunya menjadi beban dan kesulitan yang harus dihadapi, namun dengan adanya dukungan keluarga diharapkan dapat membantu mengurangi beban tersebut. Dukungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya keluarga untuk menanyakan, mendengarkan, dan memberikan saran kesehatan pada pasien isolasi COVID-19, walaupun dilakukan dengan jarak jauh. Sehingga pasien isolasi tetap dapat merasakan kedekatan emosional, dan motivasi untuk sembuh. Dukungan dengan memberikan atau menyediakan kebutuhan pasien baik itu makanan, kebutuhan sehari-hari, membantu walaupun dilakukan dengan jarak jauh sangat dibutuhkan dan banyak dilakukan oleh keluarga, diikuti dengan dukungan emosional yaitu

menunjukkan afeksi, kepedulian dan empati kepada pasien, lalu dengan memberikan waktu luang untuk menemani pasien walaupun secara daring, dan juga terus memberikan informasi-informasi positif dan menghindarkan pasien dari informasi negatif yang hanya akan berdampak buruk pada pasien. Sehingga peran keluarga sangat penting untuk terus memantau, memberikan saran, dan memberikan informasi yang positif dan membantu meningkatkan motivasi pasien untuk sembuh.

Hasil penelitian pada tabel 5.1.4 menunjukkan bahwa dari 40 responden di dapatkan sebagian besar (85,0%) dengan 34 responden sembuh tanpa gejala. Hal ini menunjukkan bahwa kesembuhan akan tercapai jika adanya dukungan dari keluarga baik secara fisik maupun secara psikologis yang dapat meningkatkan kualitas imun pada penderita covid-19 Sebagaimana Menurut (Mubarak, W & Chayatin, 2009) keluarga merupakan perkumpulan dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu dengan yang lain. Sedangkan menurut (Andarmoyo, 2012) keluarga adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari individu-individu yang bergabung dan berinteraksi secara teratur anatara satu dengan yang lain yang diwujudkan dengan adanya saling ketergantungan dan berhubungan untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dkk (2021) yang

menyatakan bahwa sebanyak 15 (65,2%) dinyatakan sembuh dan 8 (34,8%) yang dinyatakan tidak sembuh (lanjut isolasi). Hal ini sesuai dengan Persatuan Dokter Paru Indonesia (PDPI) (2020) yang mana pasien yang dirawat dengan diagnosa infeksi Covid-19 dapat dipulangkan atau sembuh apabila hasil pemeriksaan PCR negative 2 kali berturut-turut dalam selang waktu 2 hari. Apabila tidak tersedia pemeriksaan PCR maka kesembuhan pasien Covid-19 didasari oleh klinis perbaikan tanpa oksigen dan radiologis perbaikan tanpa dan perbaikan klinis dengan saturasi oksigen 95%. Definisi sembuh menurut pedoman dari kementerian kesehatan Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) Nomor HK. 01. 01/Menkes/413/2020 yang dirilis pertengahan tahun 2020 lalu, kondisi pasien dinyatakan sembuh apabila telah memenuhi kriteria selesai isolasi dan mendapatkan surat pernyataan selesai isolasi dan mendapatkan surat pernyataan selesai pemantauan. Definisi Sembuh ini berlaku pada px konfirmasi tanpa gejala, gejala ringan, gejala sedang, dan gejala berat/kritis dinyatakan sembuh apabila telah memenuhi kriteria selesai isolasi dan dikeluarkan surat pernyataan selesai pemantauan, berdasarkan penilaian dokter di fasyankes tempat dilakukan pemantauan atau oleh DPJP.

Hasil penelitian pada tabel 5.2.1 menunjukkan dari 40 responden, 16 responden yang memiliki dukungan keluarga baik di dapatkan hampir seluruh responden (93,8%) dengan 15 responden

sembuh tanpa gejala dan hampir tidak ada (6,2%) dengan 1 responden sembuh dengan gejala ringan, dari 40 responden yang memiliki dukungan keluarga cukup sebagian besar (88,2%) dengan 15 responden sembuh tanpa gejala dan sebagian kecil (11,8%) dengan 2 responden sembuh dengan gejala ringan dan dari 40 responden yang memiliki dukungan keluarga kurang sebagian besar (57,1%) dengan 4 responden sembuh tanpa gejala dan hampir separuh responden (43,9%) dengan 3 responden sembuh dengan gejala ringan. Berdasarkan Uji Rank Spearman didapatkan nilai sig = 0,000 dan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p < \alpha$ maka H_0 ditolak artinya Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesembuhan Px Covid 19 Yang Menjalani Isolasi Mandiri di Wilayah Rw 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang.

Menurut peneliti, apabila dukungan keluarga kurang pada pasien positif Covid-19 yang mengalami isolasi mandiri akan meningkatkan gejala mental yang buruk dan dapat memperburuk kondisi pasien. Selain itu, akibat kurangnya dukungan keluarga memungkinkan tingginya tingkat stress yang dialami pasien/caregiver. Stress yang tinggi dapat ditunjukkan dengan munculnya kecemasan, depresi, ketidakberdayaan, merasa terbebani, dan perasaan ketakutan. Dimana apabila dampak buruk tersebut terjadi pada anggota keluarga pasien tentunya akan semakin menekan kondisi mental pasien. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kesembuhan pasien

dengan Covid-19 salah satunya dengan memenuhi kebutuhan pasien terhadap dukungan keluarga. Dukungan keluarga menjadi penting bagi seluruh masyarakat dan terutama bagi individu yang dinyatakan positif COVID-19 dan diharuskan untuk melakukan isolasi. Menjadi berjarak dan memiliki batasan dalam melakukan interaksi dengan orang-orang terdekat tentunya menjadi beban dan kesulitan yang harus dihadapi, namun dengan adanya dukungan keluarga diharapkan dapat membantu mengurangi beban tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dkk (2021) yang menyatakan bahwa dengan uji statistik Spearman Rank menunjukkan $p \text{ value } 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 di tolak. Kesimpulan yaitu terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kesembuhan pasien Covid-19 di ruang isolasi Rumah Sakit Aminah Tangerang tahun 2021 dengan nilai $r = 0,813$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan atau sangat kuat antara hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kesembuhan pasien Covid-19 di ruang isolasi Rumah Sakit Aminah Tangerang tahun 2021. Hal ini sesuai

menurut Soemari *et al* (2020) bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam penyembuhan pasien didapatkan data bahwa dukungan sosial dan regulasi emosi memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap resiliensi keluarga penderita Covid-19. Penelitian serupa dilakukan Fitriani (2020) dimana diperoleh data menunjukkan bahwa peran keluarga sangat baik dan membantu jika perannya dilaksanakan secara optimal, maka keluarga akan terhindar dari Covid-19 dan mampu mencegahnya.

KESIMPULAN

Hampir separuh (42,5 %) Px Covid 19 yang Menjalani Isolasi Mandiri Di Wilayah Rw 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang memiliki dukungan keluarga baik. Sebagian besar (85,0 %) Px Covid 19 Yang Menjalani Isolasi Mandiri Di Wilayah Rw 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang sembuh tanpa gejala.

Didapatkan nilai $\text{sig} = 0,00$ dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya ada Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesembuhan Px Covid 19 yang Menjalani Isolasi Mandiri Di Wilayah Rw 09 Kelurahan Kesatrian Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2021, September 29). Update Corona Global Rabu 29 September 2021: Kasus Aktif Indonesia Turun, Urutan ke-42 di Dunia. *Tribunnews.Com*.
<https://www.tribunnews.com/corona/2021/09/29/update-corona-global-rabu-29-september-2021-kasus-aktif-indonesia-turun-urutan-ke-42-di-dunia?page=all>
- Covid-19, G. (2021). *Gugus Tugas Covid-19*.
- Dewi, H. K. (2021, September 29). Data Corona Indonesia, 29 September: Tambah 1.954, total jadi 4,21 juta kasus positif. *Kontan.Co.Id*.
<https://newssetup.kontan.co.id/news/data-corona-indonesia-29-september-tambah-1954-total-jadi-421-juta-kasus-positif>
- kemendes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Kemendes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*. Kemendes RI.
<https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Li, G., Fan, Y., Lai, Y., Han, T., Li, Z., Zhou, P., Pan, P., Wang, W., Hu, D., Liu, X., Zhang, Q., & Wu, J. (2020). Coronavirus infections and immune responses. *Journal of Medical Virology*, 92(4), 424–432.
<https://doi.org/10.1002/jmv.25685>
- Muhyiddin. (2020). New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252.
- Nugraha, P. D., Utama, M. B. R., S, A., & Sulaiman, A. (2020). Survey Of Students Sport Activity During Covid-19 Pandemic. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 4(1), 11–24.
- Pemerintah Jawa Timur. (2021). *PETA SEBARAN COVID-19 JATIM*.
<https://infocovid19.jatimprov.go.id/>
- Pradana, A. A., Casman, & Nur'aini. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), 61–67.
<https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55575>
- Pratiwi, I. (2020). Hubungan Dukungan keluarga Terhadap Respon Kecemasan Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Endurance*, 9–33.
- Rachman. (2021). *Wawancara mengenai kasus covid-19 warga Kelurahan kesatrian*.